

SB/LP/FITK/07/2018

Laporan Penelitian

**KOMUNIKASI GURU DENGAN SISWA DALAM
MENINGKATKAN PEMBELAJARAN PADA
PROGRAM *FULLDAY SCHOOL* DI MAN 1 MEDAN**

Oleh :

ZUNIDAR

NIP. 19751020 201411 2 001

**CALON DOSEN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2016

Laporan Penelitian

**KOMUNIKASI GURU DENGAN SISWA DALAM
MENINGKATKAN PEMBELAJARAN PADA
PROGRAM *FULLDAY SCHOOL* DI MAN 1 MEDAN**

Oleh :

ZUNIDAR

NIP. 19751020 201411 2 001

CALON DOSEN

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2016

SURAT REKOMENDASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa peneliti:

Nama : Zunidar, M.Pd
NIP : 19751020 201411 2 001
Tempat/Tanggal Lahir : Sei Dua Hulu, 20 Oktober 1975
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Pangkat/Gol : Penata Muda Tk. I/III b
Unit Kerja : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sumatera Utara
Judul Penelitian : **Komunikasi Guru dengan Siswa dalam Meningkatkan Pembelajaran pada Program *Fullday School* di MAN 1 Medan.**

Telah memenuhi syarat sebagai suatu karya ilmiah setelah membaca dan memberikan masukan dan saran-saran terlebih dahulu.

Demikian surat rekomendasi ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 8 Desember 2016
Konsultan,



Dr. Mesiono, M.Pd
NIP. 19710727 200701 1 031

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah sebagai ungkapan rasa syukur kepada Allah swt, yang telah memberikan kesabaran, kekuatan, dan keteguhan jiwa. Karena dengan rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat melaksanakan kegiatan penulisan dan penyusunan laporan penulisan dalam bentuk tesis sesuai dengan waktu yang ditetapkan. Tiada kata yang sebanding untuk mendampingi ucapan syukur selain □alawat serta salam keharibaan baginda Nabi Muhammad saw., beserta keluarga, para sahabat dan pengikutnya hingga akhir zaman.

Penelitian yang berjudul: Komunikasi Guru dengan Siswa dalam Meningkatkan Pembelajaran Pada Program *Fullday School* di MAN 1 Medan, diteliti dan disusun untuk memenuhi dan melengkapi syarat-syarat dalam memperoleh Edukatif Dosen Perencanaan Pembelajaran pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Penulis menyadari bahwa dalam hasil penelitian iji, banyak partisipasi pihak lain yang turut memberikan bantuan moril maupun materil, untuk itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd sebagai Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara, Medan.
2. Bapak Dr. Mesiono, M.Pd sebagai selaku konsultan pada penelitian ini. Yang telah banyak membimbing dan memberikan penilaian kepada penulis untuk kesempurnaan penelitian ini.

3. Bapak Dr. Achyar Zein, M.Ag sebagai Pembimbing I yang dengan seksama dan teliti dalam membimbing dan mengarahkan penulis dalam proses penyusunan tesis ini.
4. Segenap Dosen Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara yang telah memberikan masukan selama proses penelitian.
5. Bapak Ali Masran Daulay, MA selaku kepala MAN 1 Medan yang telah memberikan izin kepada penulis untuk meneliti di MAN 1 Medan.
6. Segenap jajaran guru bidang studi dan guru *fullday school* MAN 1 Medan yang telah membantu untuk penyelesaian penulisan penelitian ini.

Penulis berharap laporan penelitian ini bermanfaat terutama demi kepentingan pencerdasan kehidupan bangsa baik di lingkungan UIN Sumatera Utara, sekolah/madrasah, masyarakat, bangsa dan negara. Akhirnya dengan berserah diri kepada Allah swt., semoga upaya yang dilaksanakan secara sistematis, terencana, terukur dan terlaksana guna menghasilkan karya yang bermanfaat. Kritik dan saran tetap diharapkan demi perbaikan mutu pendidikan dan proses penulisan di masa yang akan datang.

Medan, 8 Desember 2016

Penulis

Zunidar, M.Pd

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Sistematika Pembahasan	7
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Ruang Lingkup Komunikasi.....	8
1. Pengertian Komunikasi	8
2. Bentuk dan Pola Komunikasi	9
B. Program <i>Fullday School</i>	11
1. Pengertian <i>Fullday School</i>	11
2. Karakteristik <i>Fullday School</i>	13
3. Tujuan <i>Fullday School</i>	15
C. Hasil Belajar	16
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	17
B. Kehadiran Peneliti	17
C. Lokasi Penelitian	19
D. Subjek dan Objek Penelitian	19
E. Sumber Data	19
F. Teknik Pengumpulan Data	23

G. Teknik Analisis Data	24
H. Teknik Penjamin Keabsahan Data	28
BAB IV HAI SL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Umum	30
1. Sejarah	30
2. Letak Geografis	31
3. Profil Singkat	31
4. Visi dan Misi	32
5. Tujuan	33
B. Temuan Khusus	38
1. Komunikasi Guru dengan Siswa didalam Kelas untuk Meningkatkan Hasil Belajar Program <i>Fullday School</i> MAN 1 Medan	38
2. Komunikasi Guru dan Siswa di luar Kelas untuk Meningkatkan Hasil Belajar Program <i>Fullday School</i> MAN 1 Medan.....	42
3. Faktor yang mempengaruhi Komunikasi Guru dan Siswa dalam Meningkatkan Hasil Belajar Program <i>Fullday school</i> MAN 1 Medan	44
C. Pembahasan	49
BAB V P E N U T U P	
A. Kesimpulan	54
B. Saran	53
DAFTAR PUSTAKA	54
LAMPIRAN - LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan hubungan kontak antar manusia baik individu maupun kelompok. Dalam kehidupan sehari-hari disadari atau tidak, komunikasi adalah bagian dari kehidupan itu sendiri, karena manusia melakukan komunikasi dalam pergaulan dan kehidupannya.¹ Pada umumnya komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia. dengan berkomunikasi melakukan sesuatu hubungan, karena manusia adalah makhluk sosial tidak dapat hidup sendiri-sendiri melainkan satu sama lain saling membutuhkan. Hubungan individu yang satu dengan yang lainnya dapat dilakukan dengan berkomunikasi. dengan komunikasi, manusia mencoba mengekspresikan keinginannya dan dengan komunikasi itu pula manusia melaksanakan kewajibannya.²

Pada dasarnya pelaksanaan pendidikan merupakan upaya yang dilakukan oleh seorang guru untuk mentransformasikan ilmu dan pengetahuan kepada siswanya, nilai-nilai dengan cara tertentu, bahkan norma dan peraturan serta hukum dalam lembaga struktural formal, informal maupun nonformal. Untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dalam sebuah lembaga pendidikan maka sepatutnya pendidikan tersebut harus dikelola dengan profesional. Keberhasilan dalam penyelenggaraan pendidikan dapat dipengaruhi oleh

¹H.A.W Widjaya, *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi* (Jakarta: Rineka Cipta, cet.2, 2000), h. 26.

²Toto Tasmoro, *Komunikasi Dakwah* (Jakarta: Gega Media Pratama, cet. 2, 1997), h. 6.

berbagai komponen di antaranya komponen guru, komponen peserta didik, komponen pengelolaan, dan komponen pembiayaan. Keseluruhannya saling berkaitan satu sama lainnya dan sangat menentukan bagi keberhasilan penyelenggaraan pendidikan dan dalam mencapai tujuan penyelenggaraan pendidikan.

Proses belajar mengajar belakangan ini juga tidak terlepas dari berkembang ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah banyak membawa peserta didik dalam mengembangkan minat dan bakatnya. Faktor komunikasi juga memberikan respon yang sangat positif bagi perkembangan proses belajar mengajar, karena melalui pola komunikasi yang baik akan mengarah pada bentuk komunikasi yang baik dan menciptakan suatu komunikasi yang efektif bagi komunikator dan komunikan.

Faktor komunikasi sangat mendukung dalam tujuan pengembangan proses belajar mengajar, diterapkannya komunikasi yang baik bertujuan menimbulkan hasil yang memuaskan sesuai dengan tujuan organisasi. Dengan demikian, penerapan komunikasi yang aktif dan berkelanjutan memungkinkan siswa untuk meningkatkan minat belajar terutama dapat mendiptkanan kegiatan belajar mengajar yang efektif.

Proses belajar mengajar merupakan suatu komunikasi tatap muka dengan kelompok yang relatif kecil, meskipun komunikasi antara guru

dan siswa dalam kelas termasuk komunikasi kelompok. Komunikasi tersebut bisa menjadi interpersonal jika guru mengubahnya menjadi komunikasi dua arah atau guru menjadi komunikator dan siswa menjadi komunikan. Terjadi komunikasi dua arah ini apabila para siswa responsif serta mengajukan diminta atau tidak diminta. Jika siswa pasif, maka komunikasi yang berlangsung satu arah dan tidak efektif.

Pada pola komunikasi, terkadang guru (komunikator) tidak dapat menyampaikan pesannya dengan efektif karena siswa (komunikan) sulit memahami apa yang disampaikan oleh guru, sulitnya komunikan memahami pesan disebabkan dari berbagai kendala yang terjadi dalam komunikasi. Begitu juga sebaliknya, guru yang mengerti bagaimana cara menyampaikan materi dengan pola komunikasi yang sederhana serta dapat dipahami dengan mudah oleh para siswa, hal yang demikian merupakan salah satu pendukung keefektifan serta dapat menentukan keberhasilan proses belajar mengajar dengan komunikasi yang mudah diserap oleh siswa tersebut.

Madrasah Aliyah Negeri 1 (MAN 1) Medan merupakan salah satu lembaga pendidikan dibawah naungan Kementerian Agama (Kemenag) kota Medan yang melaksanakan program *Fullday School*, program ini merupakan les tambahan bagi siswa-siswi MAN 1 Medan diluar jam belajar wajib di pagi hingga siang hari. Terdapat beberapa mata pelajaran yang terjadwal dalam program *Fullday School* yang dilaksanakan siang hingga sore hari, diantaranya; Matematika, Kimia, Fisika, Biologi, B.Indonesia, B. Arab, B. Inggris, Tafsir, dan Tahfidz.

Sebagai sebuah lembaga pendidikan Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan dapat dikatakan sangat diminati oleh masyarakat terbukti dengan animo masyarakat yang demikian besar ingin menyekolahkan anak-anaknya di MAN 1 Medan. Berdasarkan keterangan Kepala Sekolah MAN 1 Medan diketahui jumlah siswa baru yang terdaftar di tahun pelajaran 2015/2016 sebanyak 652 orang, dan pada tahun 2017/2018 diketahui jumlah siswa baru yang terdaftar sebanyak 564 orang. Dalam hal penerimaan siswa baru MAN 1 Medan mengadakan ujian seleksi masuk. Lebih lanjut ibu Maisaroh menjelaskan bahwa dari peserta yang mendaftar ujian seleksi masuk di MAN 1 Medan, sebenarnya masih sangat banyak siswa yang tidak lulus ujian seleksi. Selain nilai hasil ujiannya yang tidak memasuki kategori dalam kelulusan ujian seleksi, juga daya tampung di MAN 1 Medan yang masih terbentur dengan ruang kelas yang hanya dapat menampung 14 kelas.

Sebagai sebuah lembaga pendidikan yang bercirikan Islam, MAN 1 Medan merupakan salah satu Madrasah Aliyah Negeri yang ada di Provinsi Sumatera Utara berusaha turut mengembangkan kualitas guru dengan beberapa kegiatan pelatihan dan pembinaan untuk guru-gurunya agar kompetensi para gurunya terus berkembang. Kegiatan-kegiatan seperti pelatihan, MGMP, seminar dan workshop berdasarkan fakta yang ditemukan benar TELAH dilaksanakan di MAN 1 Medan dalam rangka meningkatkan kompetensi guru-guru di MAN 1 Medan.

Dengan latar belakang tersebut penulis terdorong untuk menelusuri lebih dalam komunikasi antara guru dan siswa dalam

kegiatan belajar mengajar *Fullday School* MAN 1 Medan. Melihat fenomena diatas cukup penting mengetahui bagaimana komunikasi guru dalam suatu kegiatan belajar mengajar, karena itu menggugah penulis untuk mengangkat permasalahan dengan judul: “**Komunikasi Guru dengan Siswa dalam Meningkatkan Pembelajaran Pada Program *Fullday school* MAN 1 Medan**”

B. Rumusan Masalah

Terkait dengan bagaimana komunikasi guru dengan siswa dalam meningkatkan hasil belajar *fullday school* maka agar peneliti lebih fokus, peneliti membatasi permasalahan hanya pada pola komunikasi yang terjadi dalam proses belajar mengajar program *fullday school* saja.

Untuk memperjelas permasalahan dan mempermudah mencari data, maka penulis merumuskan permasalahan ini pada;

1. Bagaimana komunikasi guru dan siswa di dalam kelas untuk meningkatkan hasil belajar program *fullday school*?
2. Bagaimana komunikasi guru dan siswa di luar kelas untuk meningkatkan hasil belajar program *fullday school*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan diatas, maka peneliti bertujuan untuk mengetahui:

1. Komunikasi guru dan siswa di dalam kelas untuk meningkatkan hasil belajar program *fullday school*.

2. Komunikasi guru dan siswa di luar kelas untuk meningkatkan hasil belajar program *fullday school*.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat berguna baik dari segi teoretis maupun dari segi praktis.

1. Manfaat Teoretis:

- a. Sebagai sumbangan teoretis dalam bidang pengetahuan komunikasi organisasi.
- b. Dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan, khususnya pengetahuan yang berkaitan dengan komunikasi organisasi dalam pengembangan lembaga pendidikan baik sekolah/madrasah.
- c. Dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi peneliti berikutnya dalam mengembangkan komunikasi organisasi yang sesuai untuk diterapkan dalam lembaga-lembaga pendidikan.

2. Manfaat Praktis:

- a. Untuk MAN 1 Medan sebagai masukan sekaligus bahan evaluasi dalam melakukan komunikasi organisasi antara yayasan, kepala madrasah, guru dan siswa-siswi, sehingga dapat tercipta pendidikan yang berkualitas.

- b. Bagi kepala Sekolah dapat menumbuhkan kepedulian terhadap permasalahan komunikasi guru dalam pelaksanaan pengajaran di lembaga pendidikan.
- c. Bagi para staf pimpinan sekolah atau lembaga-lembaga pendidikan lain untuk dapat menumbuhkan komunikasi guru yang baik dalam proses pengajaran.
- d. Dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi peneliti berikutnya dalam mengembangkan manajemen kepala sekolah dalam mempengaruhi pembinaan profesionalisme guru melalui komunikasi guru dengan siswa.

E. Sistematika Pembahasan

Agar dalam pembahasan penelitian ini memperoleh gambaran yang jelas, maka penulis menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan berisi tentang penjelasan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan pembahasan tentang kajian secara teoretis yang berisi tinjauan pustaka, tinjauan tentang komunikasi guru dan tinjauan tentang hasil pembelajaran.

Bab III berisi tentang metodologi penelitian, terdiri dari; jenis dan pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data serta pengecekan

keabsahan data.

Bab IV temua dalam penitian yaitu, temuan umum dan temuan khusus. Temuan umum membahas latar belakang obyek penelitian mencakupi sejarah berdirinya, struktur organisasi, keadaan guru dan pegawai dan keadaan sarana dan prasarana MAN 1 Medan serta penyajian hasil temuan data. Temuan khusus adalah berisi analisis hasil temuan penelitian dimana hasil temuan data dikomparasikan dengan teori yang ada untuk dibahas secara lebih rinci.

Bab V merupakan bab terakhir yang berisi tentang kesimpulan dan dilengkapi dengan saran-saran[

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Ruang Lingkup Komunikasi

1. Pengertian Komunikasi

Komunikasi adalah suatu proses dimana individu dalam hubungannya dengan individu lainnya, dalam kelompok, dalam organisasi, dan dalam masyarakat guna memberikan suatu informasi. Arni Muhammad menyimpulkan definisi komunikasi adalah suatu proses dengan menggunakan simbol verbal maupun non verbal untuk dikirimkan, diterima, dan diberi arti.¹

Pada hakikatnya komunikasi merupakan proses pengiriman pesan yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan. Namun dari beberapa definisi tersebut yang terpenting dalam komunikasi adalah bagaimana mempunyai kesamaan pesan yang sistematis oleh seseorang dengan melibatkan orang lain. Jadi, diantara yang terlibat dalam kegiatan komunikasi harus memiliki kesamaan arti dan harus sama-sama mengetahui hal yang dikomunikasikan, jika tidak demikian, maka kegiatan komunikasi tersebut tidak berlangsung dengan baik dan tidak efektif.

Komunikasi yang efektif dapat dipahami bahwa komunikasi menjadi penting untuk pertumbuhan hidup manusia. Melalui komunikasi akan ditemui jati diri, dapat mengembangkan konsep diri serta menetapkan hubungan dengan lingkungan sekitar.

¹Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi* (Jakarta: Bumi Aksara, cet.4, 2001)

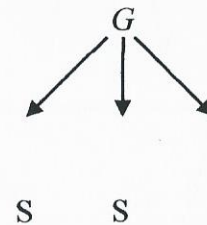
2. Bentuk dan Pola Komunikasi

Pada dasarnya ada beberapa bentuk komunikasi, yakni;

- a. Komunikasi Intrapersonal (Komunikasi dengan diri sendiri),
- b. Komunikasi Interpersonal (Komunikasi antar pribadi),
- c. Komunikasi Kelompok dan Komunikasi Massa.

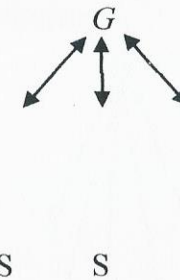
Pola-pola komunikasi di kelas antara guru (G) dan siswa (S) dapat berlangsung sebagai berikut:²

- a. Pola guru – Siswa



(Komunikasi sebagai aksi, hanya berlangsung satu arah. Siswa tidak berperan aktif dan guru lebih aktif)

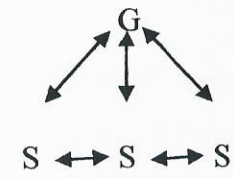
- b. Pola guru – siswa – guru



(Ada balikan atau *feedback* bagi guru, komunikasi sebagai interaksi kedua belah pihak. Guru dan siswa sama aktif)

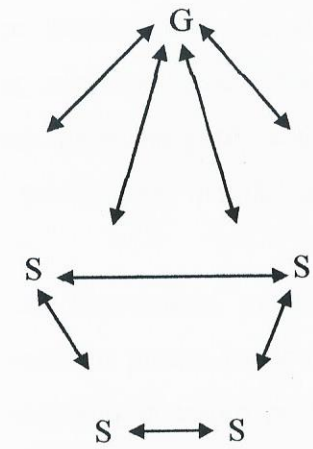
- c. Pola guru – siswa – siswa – guru

²Rakhmat Jalaluddin, *Psikologi Komunikasi* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008), h.20.



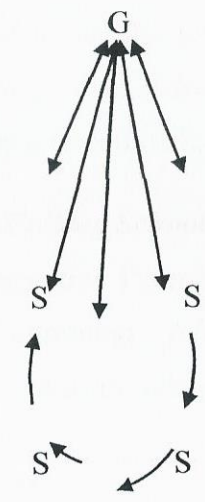
(Komunikasi multi arah dengan interaksi yang optimal)

d. Pola guru – siswa – siswa – guru, siswa – siswa



(Komunikasi multi arah, kelas lebih hidup. Semua terlibat dalam menciptakan suasana belajar yang memotivasi)

e. Pola melingkar



(setiap siswa mendapat giliran untuk mengemukakan sambutan, tidak diperkenankan mengemukakan pendapat 2 kali apabila siswa lain belum mendapat giliran)

S

Situasi dalam pembelajaran terjadi dalam beberapa pola komunikasi diatas. Adanya berbagai bentuk atau pola ini dapat mengembangkan potensi siswa tetapi pemilihan jenis komunikasi yang akan digunakan guru sangat bergantung pada kondisi siswa di kelas serta kebutuhan pembelajaran.³ Guru juga bisa melakukan pemaduan pola-pola yang sekiranya sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Misalnya: pada tahap apersepsi guru cenderung menggunakan pola kedua. Setelah dirasa pembelajaran membosankan, beralih pada pola keempat, dan seterusnya.

Pola komunikasi yang dilakukan guru boleh berganti sesuai dengan keadaan proses pembelajaran misalnya, pola komunikasi yang harus sesuai dengan materi pembelajaran, tempat belajar selain di dalam kelas. penyesuaian pola komunikasi dapat memberi pemahaman guru untuk lebih aktif dalam memadukan pola-pola komunikasi sekiranya diperlukan. Maka dari itu, guru harus kreatif dalam memahami materi, keadaan siswa, dan lokasi pembelajaran agar penerapan pola komunikasi dapat terealisasikan sesuai dengan pola-pola sebenarnya.

B. Program *Fullday School***1. Pengertian Program *Fullday School***

Secara etimologi *fullday school* berarti sekolah atau kegiatan belajar yang dilakukan sehari penuh. Sedangkan menurut terminologi

³*Ibid.*, h. 22.

atau arti secara luas, *fullday school* mengandung arti sistem pendidikan yang menerapkan pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar sehari penuh dengan memadukan sistem pengajaran yang intensif yakni dengan menambah jam pelajaran untuk pendalaman materi pelajaran serta pengembangan diri dan kreatifitas.

Ada tiga alasan yang melandasi lahirnya sistem pembelajaran *fullday school*. Pertama, Mengurangi pengaruh negatif dari luar pada anak usia sekolah. Banyak masalah serius pada anak-anak karena terpengaruh dari lingkungan di luar sekolah dan rumah. Secara umum, lingkungan dari luar tersebut membawa pengaruh yang negatif bagi anak-anak.

Kedua, rentan waktu belajar di sekolah relatif lebih lama sehingga memaksa siswa belajar mulai pagi hingga sore hari, sehingga waktu belajar di sekolah lebih efektif dan efisien.

Ketiga, Membantu orang tua siswa terutama yang sibuk bekerja. Karena dengan sistem pembelajaran *fullday school* ini, maka siswa harus belajar mulai pagi hingga sore hari sehingga orang tua tidak lagi direpotkan dengan urusan mengasuh anak, mengawasi, dan lain sebagainya.⁴

Alasan yang menjadi dasar sistem ini merupakan sesuatu yang tidak bermanfaat bahkan tidak berkontribusi apapun jika subjek dan objek atau guru dan siswa tidak memaksimalkan waktu yang sangat

⁴Imron Rossidy, *Pendidikan Berparadigma Inklusif* (Malang: UINMalang Press, 2009), h.71.

sedikit untuk benar-benar mengisinya dengan proses pembelajaran aktif di dalam kelas atau di luar kelas. Maka dari itu, guru dan siswa harus selektif dalam menggunakan waktu belajar demi terwujudnya tujuan individu maupun kelompok.

2. Karakteristik Program *Fullday School*

Fullday school menerapkan suatu konsep dasar "*Integrated-Activity*" dan "*Integrated-Curriculum*". Hal inilah yang membedakan dengan sekolah pada umumnya. Dalam program ini semua program dan kegiatan siswa di sekolah, baik belajar, bermain, beribadah dikemas dalam sebuah sistem pendidikan. Titik tekannya adalah siswa selalu berprestasi belajar dalam proses pembelajaran yang berkualitas yakni diharapkan akan terjadi perubahan positif dari setiap individu siswa sebagai hasil dari proses dan aktivitas dalam belajar. Adapun prestasi belajar yang dimaksud terletak pada tiga ranah, yaitu:

- a) Prestasi yang bersifat kognitif
- b) Prestasi yang bersifat afektif
- c) Prestasi yang bersifat psikomotorik.⁵

Meski aktifitas anak lebih banyak dilakukan di sekolah namun proses pembelajaran tidak membosankan karena proses pembelajaran

⁵Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Terpadu* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h.154-156.

tidak hanya berlangsung di dalam kelas melainkan juga di luar kelas. Dengan demikian, peserta didik tidak merasa terbebani oleh lamanya waktu belajar di sekolah sebab model pembelajaran *fullday school* menggunakan metode pembelajaran yang modern dan tidak membosankan peserta didik.

3. Tujuan Program *Fullday School*

Secara umum dapat dijelaskan bahwa tujuan sistem pendidikan *fullday school* adalah untuk memberikan dasar yang kuat untuk mengembangkan dan meningkatkan kecerdasan/ *Intelligence Quotient* (IQ), *Emosional Quotient* (EQ) dan *Spiritual Quotient* (SQ) dengan berbagai inovasi yang efektif dan aktual. Sistem pendidikan *Fullday school* merupakan bentuk pembelajaran yang diharapkan dapat membentuk seorang peserta didik yang berintelektual tinggi yang dapat memadukan aspek keterampilan dan pengetahuan dengan sikap yang baik dan islami (untuk sekolah-sekolah Islam atau madrasah).⁶

Dengan adanya garis-garis besar program dalam sistem *Fullday school*, sekolah yang melaksanakan program ini diharapkan dapat mencapai target tujuan yang ingin dicapai oleh lembaga pendidikan yang melaksanakan sistem pendidikan *Fullday school*.

C. Hasil Belajar Siswa

⁶ <http://bit.ly/1Gwt0rN> diakses pada 28 Oktober 2015.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar.⁷ Hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis mengarah kepada perubahan yang positif yang kemudian disebut dengan proses belajar. Akhir dari proses belajar adalah perolehan suatu hasil belajar siswa.⁸ Hasil belajar siswa di kelas terkumpul dalam himpunan hasil belajar kelas. Semua hasil belajar tersebut merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar di akhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, sedangkan dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar.

Berdasarkan konsepsi di atas, pengertian hasil belajar dapat disimpulkan sebagai perubahan perilaku secara positif serta kemampuan yang dimiliki siswa dari suatu interaksi tindak belajar dan mengajar yang berupa hasil belajar intelektual, strategi kognitif, sikap dan nilai, inovasi verbal, dan hasil belajar motorik. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya.

Guru yang profesional bukan hanya sekedar alat transmisi kebudayaan, tetapi mentransformasikan kebudayaan itu sendiri ke arah

⁷Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, Cet. XV, 2010), h. 22.

⁸Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta), h.3.

budaya yang dinamis yang menuntut penguasaan ilmu pengetahuan, produktivitas yang tinggi dan kualitas yang dapat bersaing.

1. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor intern dan ekstern.

- a. Faktor Intern, ada tiga yang menjadi faktor intern yaitu;
 - 1) Faktor Jasmaniah (Kesehatan dan cacat tubuh)
 - 2) Faktor Psikologis (Intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan)
 - 3) Faktor Kelelahan (lemah tubuh, kelesuan, kebosanan sehingga minat dan dorongan untuk belajar hilang)
- b. Faktor Ekstern, faktor yang ada di luar individu. Dan dikelompokkan menjadi tiga yaitu;
 - 1) Faktor keluarga (siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga cara mendidik, relasi, suasana rumah tangga dan ekonomi)
 - 2) Faktor sekolah (metode, kurikulum, relasi guru, disiplin sekolah, waktu sekolah, standar pelajaran, sarana prasarana, dan tugas rumah)
 - 3) Faktor masyarakat (teman bergaul dan lingkungan sekitar).⁹

⁹Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta,2010) h. 60

Guru mempunyai peran aktif dalam pertumbuhan anak didik, baik pertumbuhan secara afektif, psikomotorik, maupun kognitif. Dengan demikian keaktifan guru sangat diharapkan dalam perkembangan siswa, akan tetapi tidak bisa diberikan sepenuhnya tanggung jawab dalam proses pembelajaran di dalam maupun diluar kelas, tanpa adanya keikutsertaan atau kepedulian siswa untuk mengasah ilmunya. Untuk mengaktifkan dan meningkatkan hasil belajar yang baik harus dilakukan dengan cara yang tepat. Setiap orang mempunyai pedoman sendiri-sendiri dalam belajar. Cara yang satu cocok digunakan oleh seorang siswa, tetapi mungkin kurang sesuai untuk anak/siswa yang lain. Hal ini disebabkan karena mempunyai perbedaan individu dalam hal kemampuan, kecepatan dan kepekaan dalam menerima materi pelajaran.

Faktor yang telah dikemukakan diatas akan mempengaruhi proses belajar mengajar yang dilakukan siswa dan sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa. Tinggi dan rendahnya hasil belajar siswa berkaitan dengan faktor yang mempengaruhinya. Maka dari itu, baik faktor pendukung maupun penghambat sama-sama harus diperhatikan demi stabilnya keefektifan dalam meningkatkan hasil dalam kegiatan belajar mengajar. Tidaklah ada suatu petunjuk yang pasti yang harus dikerjakan oleh seorang siswa dalam melakukan kegiatan belajar. Tetapi faktor yang paling menentukan keberhasilan belajar adalah para siswa itu sendiri. Untuk dapat mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya harus mempunyai kebiasaan belajar yang baik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian diskriptif kualitatif yang didukung dengan data-data. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang menggambarkan isi data yang ada, dalam hal ini adalah Kepala Sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Hal ini sesuai dengan pendapat Moleong bahwa penelitian deskriptif merupakan “laporan penelitian yang akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan”.¹ Peneliti menggunakan metode kualitatif karena ada beberapa pertimbangan antara lain, menjelaskan menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan-kenyataan ganda, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden, metode ini lebih reka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh baersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

Adapun jenis penelitian berdasarkan tempat penelitiannya yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*). “Penelitian lapangan (*field research*) adalah penelitian yang langsung dilakukan di lapangan atau pada responden”.² Penelitian ini memakai deskriptif kualitatif, yaitu metode penelitian yang dihasilkan dari suatu

¹*Ibid.*, h. 6.

²M. Iqbal Hasan, *Metodologi penelitian dan Aplikasinya* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002), h. 10

data-data yang dikumpulkan dan berupa kata-kata, dan merupakan suatu penelitian alamiah. Syukur Kholil mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif bersifat longgar, akan mengalami perubahan dan penyempurnaan walaupun sudah ada pada tahap pengumpulan dan analisis data.³ Dengan demikian, penelitian kualitatif bersifat longgar dan akan mengalami penyempurnaan dalam proses penelitian.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan, karena peneliti sendiri merupakan alat (instrumen) pengumpul data yang utama sehingga kehadiran peneliti mutlak diperlukan dalam menguraikan data nantinya. Karena dengan terjun langsung ke lapangan maka peneliti dapat melihat secara langsung fenomena di daerah lapangan seperti "kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya".⁴ Kedudukan peneliti sebagai instrumen atau alat penelitian ini sangat tepat, karena ia berperan segalanya dalam proses penelitian.

Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subyek atau informan, dengan terlebih dahulu mengajukan surat izin penelitian kelembaga yang

³Syukur Kholil, *Metodologi Penelitian Komunikasi* (Bandung, Cipta Pustaka, 2006) h. 32-33.

⁴Lexy.J.Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif ...*, h. 121

terkait. Adapun peran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pengamat berperan serta yaitu peneliti tidak sepenuhnya sebagai pemeran serta tetapi masih melakukan fungsi pengamatan. Peneliti disini pada waktu penelitian mengadakan pengamatan langsung, sehingga diketahui fenomena-fenomena yang nampak. Secara umum kehadiran peneliti dilapangan dilakukan dalam 3 tahap yaitu:

1. Penelitian pendahuluan yang bertujuan mengenal lapangan penelitian
2. Pengumpulan data, dalam bagian ini peneliti secara khusus menyimpulkan data
3. Evaluasi data yang bertujuan menilai data yang diperoleh di lapangan penelitian dengan kenyataan yang ada.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 1 Medan, MAN 1 Medan, merupakan salah satu Madrasah Aliyah Negeri yang ada di Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Memiliki motto "Ikhlâs Beramal" serta berakreditasi "A". Beralamat di Jalan William Iskandar No.7B, Bantan Timur, Medan Tembung, Bantan Tim., Medan Tembung, Kota Medan, Sumatera Utara 20222.

D. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru atau tentor yang mengajar pada program *fullday school* dengan jumlah guru 1 orang dan jumlah siswa 42 orang. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian

ini adalah pola komunikasi yang digunakan dalam proses belajar mengajar *fullday school*.

E. Sumber Data

Data merupakan segala keterangan (informasi) mengenai segala hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Sedangkan sumber data adalah subyek dimana data dapat diperoleh.⁵ Sumber data penelitian ini terdiri dari dua sumber, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer diperoleh dari informan penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrument observasi, wawancara mendalam (*depth interview*). Adapun informan penelitian ini yaitu Kepala Madrasah, wakil kepala madrasah, guru (*fullday school*), dan siswa.
2. Sumber data sekunder diperoleh dari dokumen (catatan atau arsip) instansi sekolah terkait, seperti data MAN 1 Medan, literatur maupun hasil-hasil penelitian yang mendukung studi ini.

Untuk mengumpulkan data tersebut maka digunakan teknik studi kepustakaan/studi dokumen, observasi/pengamatan, dan wawancara.

a. Observasi

Observasi adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala yang tampak pada objek

⁵ Suharsimi Arikunto, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktek Edisi revisi V*, (Jakarta: PT. Reneka Cipta, 1998), h. 107.

penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat dimana suatu peristiwa, keadaan atau situasi sedang terjadi.⁶ Sedangkan Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa observasi atau disebut juga dengan pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan segala indra.⁷

Berdasarkan definisi di atas maka yang dimaksud metode observasi adalah suatu cara pengumpulan data melalui pengamatan panca indra yang kemudian diadakan pencatatan-pencatatan. Penulis menggunakan metode ini untuk mengamati secara langsung di lapangan, terutama tentang: Observasi dikatakan untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan dan dikumpulkan melalui pengamatan langsung pada tempat penelitian baik secara terbuka maupun terselubung.

Hasil dari pengamatan langsung dibuat catatan lapangan disusun setelah mengadakan hubungan langsung dengan subjek yang diteliti maupun observasi, satu keharusan bagi peneliti untuk melakukan catatan yang lebih komprehensif dalam melakukan pengamatan ini peneliti sendiri yang melakukannya untuk mengamati pola komunikasi guru dengan siswa dalam meningkatkan pembelajaran pada program *full day school* MAN 1 Medan.

Momen-momen yang dilakukan dalam observasi ini meliputi:

⁶Sagala, *Manajemen Berbasis*, h. 94.

⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 158.

- 1) Gedung sebagai tempat proses belajar mengajar dilakukan di MAN 1 Medan, dilakukan saat berlangsungnya proses pembelajaran.
- 2) Dokumen yang memaparkan data tentang sejarah berdirinya MAN 1 Medan dan unsur-unsur yang terdapat didalamnya, berupa: akte yayasan, struktur organisasi, bagan kepengurusan, standar operasional prosedur, program kerja, visi dan misi, jumlah lulusan, dan data guru/ pegawai.
- 3) Kantor: Yayasan, kepala sekolah, Bimbingan Konseling (BK), wakil kepala, tata usaha dan ruang guru.

b. Wawancara

Wawancara adalah usaha mengumpulkan data dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan, untuk dijawab secara lisan pula yaitu dengan cara kontak langsung atau dengan tatap muka.⁸

Wawancara ini dilakukan terhadap narasumber informasi dan data dengan tujuan untuk mendapatkan informasi dan pengalihan informasi yang berkaitan dengan penelitian. Peneliti tentunya mencoba berpartisipasi dan melibatkan serta berusaha mendekati dengan para aktor atau keterlibatan yang agak lebih aktif (moderat). Hal ini dilakukan dengan kata lain untuk mengenal situasi sosial dalam latar sosial pola komunikasi guru dengan siswa dalam meningkatkan pembelajaran pada program full day school MAN 1 Medan.

⁸Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Sosial* (UGM-Press, 1987), h. 94.

Wawancara sebagai informan sebagai narasumber data dan informasi dilakukan dengan tujuan penggalian informan tentang fokus penelitian. Dengan kata lain, keterlibatan yang agak lebih aktif (moderat) yaitu dengan mencoba berpartisipasi dan melibatkan serta berusaha mendekatkan diri dengan para aktor. Dengan kata lain untuk mengenal situasi sosial dalam latar sosial di MAN 1 Medan baik dalam kegiatan memimpin, menggerakkan, mengawasi dan memberikan dukungan dalam kegiatan pembelajaran.

Wawancara terhadap informan sebagai narasumber data dan informasi dilakukan dengan tujuan penggalian informasi tentang fokus penelitian. Dengan kata lain, wawancara dilakukan untuk menginstruksikan mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain kebulatan, mengkonstruksikan kebulatan-kebulatan sebagai yang telah diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang, memverifikasi, mengubah dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain baik manusia maupun bukan manusia dan memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan.

Peneliti melakukannya dengan mengemukakan pertanyaan-pertanyaan yang telah terstruktur jika dilakukan secara formal dan pertanyaan tidak terstruktur jika dilakukan dengan tidak secara formal dengan para aktor SMP Namira Medan.

Wawancara dilakukan dengan pedoman wawancara yang dibuat berdasarkan kisi-kisi pengumpulan data. Pedoman yang disusun sangat

diperlukan dalam proses berjalannya wawancara sehingga wawancara tetap berada dalam konteks fokus permasalahan, akan tetapi tidak menutup kemungkinan pertanyaan akan mengikuti luas sempitnya jawaban informan. Teknik ini memberikan kesempatan pada pewawancara untuk mempertanyakan secara langsung kepada informan/ subjek penelitian.

Peneliti akan mewawancarai orang yang dipandang layak sebagai sumber data untuk mendapat data sebanyak mungkin. Adapun yang layak sebagai sumber informasi dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, penjamin mutu pendidikan yayasan, guru, siswa, staf administrasi, komite sekolah, pengawas dan pihak-pihak lain yang dapat dijadikan sebagai sumber informasi.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi atau pengamatan langsung merupakan salah satu cara penelitian ilmu-ilmu sosial, cara ini bisa hemat biaya dan dapat dilakukan oleh seorang individu dengan melihat dan menilai keadaan lingkungan.
2. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu untuk mendapatkan data yang konkret dari hasil pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.⁹ Penulis untuk mengumpulkan data-data dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara langsung kepada guru.

⁹Lexy. J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, cet.15, 2001), h. 3.

3. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.¹⁰ Dalam penelitian ini penulis memilih dokumen dalam bentuk foto-foto ketika proses penelitian berlangsung dan hasil *test* atau *try out* dalam menentukan hasil belajar.
4. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.¹¹ Selain menggunakan teknik yang berbeda-beda, peneliti juga mengumpulkan sekaligus menguji kredibilitas data

G. Teknik Analisis Data

Analisis data yaitu proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam suatu pola, kategori dan suatu uraian dasar sehingga dapat dikemukakan tema dan dapat diuraikan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh analisis data pada penelitian kualitatif berlangsung secara sirkuler dan dilakukan sepanjang penelitian. Sejak awal penelitian, peneliti sudah memulai pencarian arti pola-pola tingkah laku aktor, penjelasan-penjelasan, konfirmasi-konfirmasi yang mungkin terjadi, alur kausal dan mencatat keteraturan.

1. Reduksi Data

Untuk memudahkan penyimpulan data yang telah didapat dari lapangan, maka diadakan reduksi data. Cara melakukan reduksi data yaitu

¹⁰Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D* (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 329.

¹¹*Ibid.*, h. 330.

semua catatan lengkap dianalisis dengan cermat dan lugas, kemudian menyisihkan data lapangan yang tidak ada relevansinya dengan fokus penelitian, agar hasilnya menjadi tajam dan terpercaya.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan rangkuman, mengambil data yang pokok dan penting berdasarkan urutan komunikasi yang terjalin pada MAN 1 Medan, membuat kategorisasi, berdasarkan pengambil kebijakan di yayasan dan sekolah, sehingga apabila ditemukan data dianggap tidak penting bagi peneliti maka data tersebut akan dibuang.

2. Penyajian Data

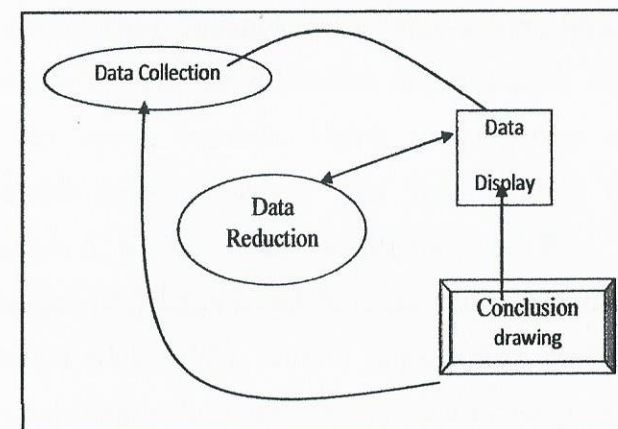
Dengan adanya penyajian data, maka peneliti dapat memahami apa yang terjadi diruang lingkup penelitian maupun untuk mengantisipasinya. Penyajian dilakukan setelah reduksi data dilaksanakan sedangkan untuk melakukan penyajian data dapat dilakukan dengan matrik, grafik, jaringan kerja, dan lainnya.

Penyajian data dalam penelitian ini, peneliti melakukan pemetaan dan pengurutan dalam mengambil sebuah keputusan untuk menentukan sebuah kebijakan di MAN 1 Medan.

3. Penarikan Kesimpulan

Dalam membuat simpulan penelitian, semua hasil observasi, wawancara, temuan dokumen harus diproses, dianalisis, sehingga menjadi data yang dapat disajikan dan akhirnya dibuat suatu simpulan hasil penelitian. Simpulan pada awalnya masih tidak terikat, namun kemudian meningkat menjadi rincian dan mendalam dengan

bertambahnya data sehingga simpulan merupakan suatu konfigurasi yang utuh.



Gambar 1 : *Components of Data Analysis: Interactive Model*¹²

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa data kualitatif naturalistik. Dalam penelitian kualitatif aspek proses lebih ditekankan daripada hanya sekedar hasil, dan penelitian kualitatif mempunyai medan yang alami sebagai sumber data langsung, sehingga bersifat deskriptif, sehingga dalam penelitian di SMP Namira Medan tindakan yang peneliti lakukan dalam proses ini yaitu dengan menganalisis langsung data yang telah diperoleh di lapangan sehingga ditemukan hasil data yang sesuai dengan proses yang berlangsung dalam kegiatan penelitian.

¹²Matthew B. Miles, *Qualitative Data Analysis*(California: SAGE Publication, 1994), h.12

Dalam proses analisis kualitatif terdapat tiga kegiatan utama yang saling berkaitan, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Sedangkan analisisnya menggunakan analisis interaktif, akhirnya analisis ini dilakukan dalam bentuk interaktif dari ketiga komponen utama tersebut. Untuk memudahkan analisa data penulis mengambil langkah analisis data yang diambil dari metode interaktif modelnya A. M. Huberman dan Matthew B. Miles.

Sesuai dengan penjelasan tersebut, maka yang menjadi kesimpulan penelitian tentunya adalah data, tulisan, tingkah laku pada subjek yang terkait didalam pola komunikasi guru dengan siswa pada program *fullday school* di MAN 1 Medan.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.¹³ Analisis data yang dalam penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang berorientasi pada fenomena yang terjadi di sekitar kita dan dianalisis menggunakan logika ilmiah. Tujuan analisis ini diantaranya mengungkapkan semua proses yang ada dan mendeskripsikan apa yang sebenarnya terjadi sehingga tersusun fenomena sistematis sesuai tujuan dari penelitian.

Setelah data yang diperlukan terkumpul, langkah selanjutnya adalah menyusun data secara sistematis sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Dalam melakukan analisis data penulis menggunakan metode deskriptif, penulis terlebih dahulu memaparkan

¹³Sugiyono, *Metodologi*, h. 336.

semua data yang diperoleh mengenai kondisi MAN 1 Medan kemudian mendeskripsikan temuan-temuan yang ada pada sumber tertulis.

II. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Untuk memperkuat kesahihan data hasil temuan dan keotentikan penelitian, maka peneliti mengacu kepada penggunaan standar keabsahan data yang terdiri dari: *Credibility*, *transperability*, *dependability* dan *confirmability*.

1. Keterpercayaan. Keterpercayaan (*creadibility*) yaitu menjaga keterpercayaan penelitian dengan cara:
 - a. Melakukan pendekatan persuasif dengan Kepala Madrasah, Wakil Kepala Sekolah, guru (*fullday school*), sehingga pengumpulan data dan informasi tentang semua aspek diperlukan dalam penelitian ini akan diperoleh secara sempurna,
 - b. Ketekunan pengamatan (*persistent observation*), karena informasi dan aktor-aktor itu perlu ditanya secara silang untuk memperoleh informasi yang sah,
 - c. Melakukan triangulasi (*triangulation*), yaitu tehnik penelitian keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan terhadap data yang ada. Moleong mengatakan bahwa

penelitian yang menggunakan teknik triangulasi dalam pemeriksaan melalui sumber, artinya membandingkan atau mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda, yaitu dengan:

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil data wawancara Kepala Madrasah, Wakil Kepala Sekolah, guru (*fullday school*) di MAN 1 Medan.
 - 2) Membandingkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah, Wakil Kepala Sekolah, guru (*fullday school*)
 - 3) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain, dan
 - 4) Membandingkan apa yang dikatakan oleh seseorang didepan umum dengan apayang dikatakannya secara pribadi.
2. Dapat ditransfer (*transferability*). Pembaca laporan penelitian ini diharapkan mendapatkan gambaran yang jelas mengenai pola komunikasi guru dengan siswa pada program *fullday school* di MAN 1 Medan.dapat diaplikasikan atau diberlakukan kepada konteks atau situasi lain yang sejenis.

3. Keterikatan (*defendability*). Dalam penelitian pola komunikasi guru dengan siswa pada program *fullday school* di MAN 1 Medan. peneliti mengusahakan konsistensi dalam keseluruhan proses penelitian ini agar dapat memenuhi persyaratan yang berlaku. Semua aktivitas penelitian harus ditinjau ulang terhadap data yang diperoleh dengan memperhatikan konsistensi dan dapat dipertanggung jawabkan.
4. Kepastian atau dapat dikonfirmasi (*confirmability*). Data harus dapat dipastikan keterpercayaannya atau diakui oleh banyak orang (objektivitas) sehingga kualitas data dapat dipertanggung jawabkan sesuai fokus penelitian yang dilakukan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah

Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan (MAN 1 Medan) pada awal berdirinya merupakan Sekolah Persiapan Institut Agama Islam Negeri yang disingkat SPIAIN. SPIAIN ini berdiri tanggal 1 Februari 1968 bertempat di gedung Sekolah Hakim Jaksa Negeri di Jalan Imam Bonjol. Selanjutnya SPIAIN ini pindah ke gedung Yayasan Pendidikan Harapan dengan peserta didik berjumlah 19 orang. Direktur SPIAIN yang pertama adalah Drs. H. Mukhtar Ghaffar yang dikukuhkan dengan Surat Keputusan Panitia Nomor : 08/SP-IAIN/1968 tertanggal 27 Maret 1968.

Terhitung tanggal 1 April 1979 pemerintah merubah seluruh SPIAIN, PHIAIN, SGHA, PPPUA dan yang lainnya menjadi Madrasah Aliyah Negeri. SPIAIN Sumatera Utara juga berubah menjadi MAN dengan gedung tetapnya ada di kompleks IAIN Sumut jalan Sutomo Ujung Medan. Pada tahun tahun 1980 dan 1981 telah di bangun gedung MAN Medan di Jalan Williem Iskandar. Selanjutnya MAN Medan pindah ke lokasi baru tersebut.

Pada tahun 1984 Bapak Drs. H. Mukhtar Ghaffar diangkat menjadi Pengawas Pendidikan Agama Kanwil Depag Provinsi Sumatera Utara. Sebagai penggantinya adalah Bapak Drs. H. Nurdin Nasution. Selanjutnya terjadi pergantian kepemimpinan di MAN Medan.

Pada masa kepemimpinan bapak Drs.H.Musa HD terjadilah perubahan MAN Medan menjadi MAN 1 Medan. Ketika terjadi perubahan tuntutan kebutuhan terhadap kualitas guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan mensyaratkan lulusan Diploma II, maka PGAN 6 tahun dilikuidasi oleh pemerintah menjadi MAN pada tahun 1992. Maka sejak itulah MAN Medan berubah menjadi MAN-1 Medan hingga sekarang dipimpin oleh Bapak H. Ali Masran Daulay, S.Pd, M.A.¹

2. Letak Geografis

Secara geografis, MAN 1 Medan ini berbatasan dengan:

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan MIN Medan.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Satlantas Medan Tembung.

¹ <http://www.man1medan.sch.id/p/sejarah.html>

- * Alamat : Jl. Williem Iskandar No. 7B Medan
- * Website : man1medan.sch.id
- * Jumlah Guru : 111 Orang
- * Jumlah Pegawai : 31 Orang
- * Jumlah Siswa : 1585 Siswa
- * Jumlah Rombongan Belajar : 38 Rombel.²

4. Visi dan Misi

MAN 1 Medan menetapkan Visi dan Misi sebagai berikut :

a. Visi

Bertaqwa, Berilmu Pengetahuan dan Populis serta Berwawasan Lingkungan.

b. Misi

1. Memiliki akhlakul karimah
2. Mengamalkan dan menyampaikan ajaran Islam
3. Mampu melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi
4. Produktif mengisi pembangunan nasional
5. Meningkatkan profesional guru
6. Melaksanakan pembelajaran sistematis dan berteknologi
7. Meningkatkan peran serta orangtua siswa, masyarakat dalam pengelolaan pendidikan
8. Melestarikan lingkungan sekolah maupun lingkungan luar sekolah dan mencegah pencemaran serta menciptakan *Green School*.³

² <http://www.man1medan.sch.id/p/sejarah.html>

5. Tujuan

Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan mempunyai tugas pokok menyelenggarakan pendidikan yang bermutu bagi masyarakat untuk tingkat aliyah. Ada dua tema utama yang diusung dalam melaksanakan tugas pokok tersebut yaitu ilmu pengetahuan dan teknologi serta iman dan taqwa. Tema ini di dasari oleh kenyataan pada saat ini dimana kehidupan manusia yang tidak terlepas dari ilmu pengetahuan dan teknologi.

Tujuan pendidikan di Madrasah Aliyah harus mengacu pada Peraturan Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Sumatera Utara Nomor 178 tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Lulusan Madrasah Aliyah sebagai berikut:

1. Berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianut sesuai dengan perkembangan remaja.
2. Mengembangkan diri secara optimal dengan memanfaatkan kelebihan diri serta memperbaiki kekurangannya
3. Menunjukkan sikap percaya diri dan bertanggung jawab atas perilaku, perbuatan dan pekerjaannya.
4. Berpartisipasi dalam penegakan aturan-aturan sosial
5. Menghargai keberagaman agama, bangsa suku, ras dan golongan sosial ekonomi dalam lingkup global

³ <http://www.man1medan.sch.id/p/visi-dan-misi.html>

6. Membangun dan menerapkan informasi dan pengetahuan secara logis, kritis, kreatif dan inovatif
7. Menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif dalam pengambilan keputusan
8. Menunjukkan kemampuan mengembangkan budaya belajar untuk pembedayaan diri
9. Menunjukkan sikap kompetitif dan sportif untuk mendapatkan hasil yang terbaik
10. Menunjukkan kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah kompleks
11. Menimbulkan kemampuan menganalisis gejala alam dan social
12. Memanfaatkan lingkungan secara produktif dan bertanggung jawab
13. Berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara secara demokratis dalam wadah NKRI
14. Mengekspresikan diri melalui kegiatan seni dan budaya
15. Mengapresiasikan karya seni dan budaya
16. Menghasilkan karya kreatif, baik individual maupun kelompok
17. Menjaga kesehatan dan keamanan diri, kebugaran jasmani, serta kebersihan lingkungan
18. Berkomunikasi lisan dan tulisan secara efektif dan santun
19. Memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain dalam pergaulan di masyarakat

20. Menghargai adanya perbedaan pendapat dan berempati terhadap orang lain
21. Menunjukkan keterampilan membaca dan menulis naskah secara sistematis dan estetis
22. Menunjukkan keterampilan menyimak, membaca, menulis, dan berbicara dalam bahasa Indonesia dan Inggris
23. Menguasai pengetahuan yang diperlukan untuk mengikuti pendidikan tinggi
24. Mampu mengoperasikan computer
25. Meyakini, memahami, menjalankan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari serta menjadi ajaran agama sebagai landasan perilaku dalam kehidupan sehari-hari
26. Mampu membaca Alquran secara tartil dengan tajwid
27. Mampu menghafal Alquran Juz 'Amma (Juz 30 dan Juz 1)
28. Mampu azan dan iqomah
29. Mampu memimpin acara do'a bersama
30. Membiasakan mengucapkan kalimah toyyibah dalam kehidupan sehari-hari
31. Mampu menjadi imam sholat wajib, sholat terawih dan sholat 'ied
32. Mampu melaksanakan fardhu kifayah terhadap jenazah
33. Mampu ceramah agama
34. Mampu menjadi khatib sholat Jum'at, sholat 'ied dan memimpin sholat terawih (menjadi bilal atau imam)
35. Mampu memimpin tahtim, tahlil dan barjanzi/marhaban

36. Berpartisipasi dalam kegiatan lembaga social keagamaan
37. Khatam Alquran minimal 1 x selama menjadi siswa madrasah Aliyah
38. Mampu menghafal sekurang-kurangnya 20 (dua puluh) hadis Rasulullah
39. Berbusana muslim/muslimah di rumah tinggal, madrasah dan masyarakat
40. Menunjukkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis dalam bahasa Arab.

Secara lebih detail, tujuan MAN 1 Medan dijabarkan secara komunikatif dan dapat diukur, yaitu sebagai berikut :

- a) Unggul dalam kegiatan keagamaan dan kepedulian madrasah terhadap lingkungan masyarakat.
- b) Unggul dalam prestasi akademik lulusan yang terlihat dari perolehan nilai Ujian Nasional.
- c) Unggul dalam persaingan masuk ke jenjang Perguruan Tinggi Negeri.
- d) Unggul dalam penerapan sains dan teknologi.
- e) Unggul dalam bidang ekstrakurikuler, yang meliputi bidang olahraga, seni budaya, PMR, Paskibra, Repala, SEC, Dokter Remaja, Jurnalis, dan Pramuka.
- f) Unggul dalam bidang kebersihan, kesehatan (UKS), dan penghijauan madrasah.

- g) Unggul dalam kemampuan ber-bahasa Inggris dan bahasa Arab, Bahasa Jerman dan Jepang.
- h) Unggul dalam penguasaan dan penerapan informasi dan komunikasi.

6. Struktur Organisasi

Komite Madrasah : Dr. H.M. Yusuf Harahap, SE., MSi

Kepala Madrasah : H. Ali Masran Daulay, S.Pd., M.A

Wakil Kepala Madrasah

Bidang Kurikulum : Drs. Adil, M.Si

Bidang Kesiswaan : Drs. Sunaryadi

Bidang Sarana Prasarana : Drs. Kurnia Senja Bahagia, S.Ag.,
M.Sc.

Bidang Humas : Drs. H. Muhammad Basri, MA

Bidang MGMP : Dewi Arisanti, S.Pd

Bidang Litbang : Dewi Zakiah, S.Pd

Kepala Tata Usaha : Abdul Jalil, SE, M.Si

B. Temuan Khusus

1. Komunikasi Guru dengan Siswa didalam Kelas untuk Meningkatkan Hasil Belajar Program *Fullday School* MAN 1 Medan.

Program *fullday school* di MAN 1 Medan merupakan suatu kegiatan untuk mendukung dan mengembangkan potensi siswa dalam bidang keagamaan maupun bidang umum. Program *Fullday school* yang berlangsung dijalankan sesuai tujuan sekolah yang sama-sama menjalankannya. Jika dilihat dari sumber daya guru, sarana prasarana serta rentan waktu pelaksanaannya, program tersebut bisa berjalan dengan efektif dan efisien.

Dikatakan efektif dan efisien program tersebut sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan:

Program *Fullday school* yang sudah berlangsung dua tahun di madrasah ini bisa dikatakan berkembang dengan pesat. Karena pada tahun pertama program ini hanya dilaksanakan dua hari dalam seminggu atau delapan kali dalam rentan waktu satu bulan. Banyak siswa yang mengeluh untuk penambahan mata pelajaran dan hari belajar, karena pada tahun pertama pelajaran umum sangat mendominasi. Oleh karena itu, dengan semangat para guru dan siswa serta dukungan dari pihak pengelola, program ini

mengalami penambahan hari, mata pelajaran, serta guru, hingga saat ini masih berjalan dengan baik.⁴

Berkenaan dengan mata pelajaran dan hari yang bertambah maka secara otomatis guru juga ikut bertambah, hal ini disampaikan oleh koordinator program *Fullday school* MAN 1 Medan:

Mata pelajaran yang bertambah diantaranya, tafsir, tahfiz dan penambahan jam pada mata pelajaran umum. Dengan demikian guru juga ikut bertambah, karena hanya beberapa guru tetap madrasah yang bisa masuk pada *Fullday* ini. Pada tahun kedua ini tenaga pendidik *Fullday* didominasi guru-guru muda yang berbakat agar dapat mengimbangi sikap dan perilaku siswa-siswi, apalagi selisih waktu pelaksanaan dengan waktu keluarnya jam terakhir hanya sebentar. Dalam hal ini kemampuan seorang guru benar-benar diuji, dengan memanfaatkan komunikasi yang baik maka peserta didik akan benar-benar perhatian dan memahami hasil belajar.⁵

Penyampaian yang baik kepada siswa sangat mempengaruhi hasil belajarnya. Suatu proses komunikasi akan berhasil jika terjadi perubahan pada diri komunikan baik secara peronal maupun kelompok. Dalam hal ini peneliti menemukan suatu perubahan pada siswa dengan memberikan

⁴H. Ali Masran Daulay, S.Pd., MA, Kepala MAN 1 Medan, *Wawancara* pada tanggal 3 November 2016 pukul 10.15 WIB.

⁵Khoiri Pusanto, S.PdI, Koodinator Pihak MAN 1 Medan Program *Full Day School*, *Wawancara* pada tanggal 3 November 2016 pukul 12.30 WIB.

umpan balik saat memberikan penyampaian materi, beberapa siswa ada yang memberikan pertanyaan dan ada juga menanggapi materi sesuai yang ia ketahui sebelumnya.

Walau demikian, peneliti akui kelemahan yang terjadi dalam proses komunikasi adalah keefektifan tidak terjadi pada semua siswa. Mengapa demikian, karena program *Fullday school* di MAN 1 ini bisa dikatakan hukumnya “sunnah”, bagi siapa saja yang mau mengikuti pelajaran dibolehkan dan mendapat nilai plus, bagi siapa saja yang tidak mau mengikuti tidak mendapat sedikit pun sanksi, hanya beberapa guru senior saja yang hanya memberikan teguran kepada siswa-siswa yang tidak mengikuti kegiatan tersebut.

Namun demikian, komunikasi guru dengan siswa dalam memanfaatkan waktu yang singkat tetap dilaksanakan se-maksimal mungkin, dengan harapan siswa-siswi mendapat penambahan atau penguatan ilmu pada mata pelajaran khusus. Hal ini senada dengan pemaparan salah satu guru *Fullday* :

Permasalahan yang sangat penting saat ini adalah semangat belajar siswa dalam mengikuti program *Fullday* ini. Tapi guru-guru tidak boleh ikut larut dalam perilaku, sikap dan kebiasaan siswa-siswi setiap mengikuti program ini. Kita harus sama-sama semangat dan memberikan kemampuan terbaik demi tujuan dan hasil yang baik. Maka dari itu cara penyampaian metode dan

proses komunikasi adalah salah satu alat untuk menumbuhkan semangat belajar siswa, agar hasil yang ingin dicapai dapat terpenuhi dengan maksimal. Dalam proses komunikasi antara guru dengan siswa alangkah baiknya tidak terlalu monoton dan tidak menggunakan cara yang klasik, akan tetapi proses komunikasi yang terjalin antara guru-siswa seperti *sharing* (diskusi) ilmu. Siswa-siswa lebih aktif dalam memberikan pertanyaan dengan materi yang telah disampaikan.⁶

Dari penjelasan salah satu guru *Fullday* diatas, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa komunikasi yang dilakukan harus sesuai dengan suasana belajar, karena se-maksimal apa pun pola komunikasi yang diterapkan guru jika tidak memberi pengaruh dalam penyerapan ilmu maka komunikasi tersebut belum bisa dikatakan efektif. Maka dari itu, guru benar-benar memahami pola komunikasi yang efektif dan efisien dengan melibatkan siswa-siswi dalam proses belajar mengajar, agar hasil belajar dapat tercapai sesuai dengan tujuan awal.

Dengan demikian, dari beberapa guru yang sudah diwawancarai, mayoritas guru memakai pola guru - siswa - guru, hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan di dalam buku Psikologi Komunikasi karangan Rakhmat Jalaluddin, dimana komunikasi sebagai interaksi kedua belah pihak. Guru dan siswa sama-sama aktif memberi umpan balik kepada

⁶ Husni Ishak, M.TH, Guru *Full Day* MAN 1 Medan mata pelajaran Tafsir, *Wawancara* pada tanggal 3 November 2016 pukul 14.10 WIB.

guru sesuai dengan materi yang disampaikan. Hal ini diperkuat dengan pernyataan salah satu guru *Fullday* :

Setiap materi yang disampaikan mayoritas siswa memahaminya, karena hanya materi dasar yang disampaikan, sesuai dengan salah satu tujuan program *Fullday* yakni penguatan materi pelajaran. Oleh karenanya, proses komunikasi yang berlangsung bisa berjalan dengan maksimal, baik siswa maupun siswi saling memberi pertanyaan dan sanggahan dari materi yang disampaikan. Dengan demikian *feedback* atau umpan balik dalam proses komunikasi didalam penyampaian materi pelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien.⁷

Hal ini menunjukkan bahwa cara penyampaian guru dengan pola komunikasi timbal balik bisa menumbuhkan semangat belajar terutama meningkatnya hasil belajar dari beberapa kali pertemuan. Guru sebagai salah satu bagian dari stakeholder sekolah mempunyai peran penting dalam menumbuhkan semangat dan peningkatan hasil belajar siswa setiap kali memberikan materi pelajaran.

2. Komunikasi Guru dan Siswa di luar Kelas untuk Meningkatkan Hasil Belajar Program *Fullday School*.

Keaktifan belajar selain di dalam ruangan dapat juga dilakukan dengan mengisi waktu kosong diluar jam pelajaran dengan berdiskusi

⁷Muhammad Asril, S.PdI, Guru *Full Day* MAN i Medan mata pelajaran Bahasa Arab, *Wawancara* pada tanggal 3 November 2016 pukul 14.45 WIB.

dengan guru mengenai pelajaran tertentu yang kurang dalam hal waktu penjelasan di dalam kelas. Memanfaat waktu yang singkat di luar kelas untuk berkomunikasi dengan guru mata pelajaran merupakan hal yang harus dilakukan siswa di sekolahnya, termasuk komunikasi antar guru dan siswa yang terjadi di MAN 1 Medan pada program *full day school*, sesuai dengan pernyataan yang disampaikan:

Setiap selesai jam pelajaran pertama siswa selalu menanyakan tentang pelajaran yang kurang dimengerti atau tidak mendapat penjelasan lebih dari guru di pagi hari. Walaupun tidak semua siswa aktif dalam komunikasi di luar kelas. tapi komunikasi ini selalu rutin secara natural. Siswa-siswi bergiliran menanyakan soal dan sesuatu yang tidak dipahami dalam pelajaran tertentu. Guru/tentor program juga membuka diri dan mengajak untuk diskusi misalnya di depan ruang guru yang tersedia sofa untuk guru-guru.⁸

Dalam wawancara ini menunjukkan bahwa selain di dalam ruang belajar komunikasi antar guru dan siswa tetap berjalan aktif di luar kelas. Mereka memanfaatkan waktu dan tempat yang kosong untuk mengajak diskusi tentang pelajaran tertentu. Hal ini juga diutarakan oleh seorang siswi:

Sebelum masuk ke kelas kami sering menjumpai tentor *full day* untuk menanyakan penjelasan tentang pelajaran. Misalnya pelajaran

⁸Muhammad Iqbal, M.PdI, Guru *Full Day* MAN 1 Medan mata pelajaran Bahasa Arab, *Wawancara* pada tanggal 5 November 2016 pukul 14.00 WIB.

fisika, kimia dan pelajaran agama juga sering kami tanyakan. Tentornya juga selalu memberi penjelasan kepada kami. Sampai kami mengerti sesuai dengan waktu senpit yang tersisa. Teman-teman yang lain juag sering diajak tapi hanya beberapa saja yang maua berdiskusi.⁹

Dari beberapa wawancara yang di dapatkan, peneliti menyimpulkan bahwa komunikasi yang dijalin di luar kelas memang benar-benar aktif, akan tetapi belum merata dilakukan oleh siswa-siswi MAN 1 Medan. masih ada siswa yang tidak peduli dengan kekosongan waktu. Mereka masih peduli dengan keadaan luar misalnya hanphone yang mereka bawa, bercanda dengan teman lainnya dan lain sebagainya. Wajar peneliti katakan karena semangat belajar tidak akan merata dalam satu kelas. dengan demikian, hal ini merupakan tugas kepala madrasah beserta jajarannya untuk memikirkan, merencanakan, dan mengaplikasikannya keaktifan komunikasi guru dan siswa di luar kelas.

3. Faktor yang Mempengaruhi Komunikasi Guru dan Siswa dalam Meningkatkan Hasil Belajar Program *Fullday school* MAN 1 Medan

a. Faktor Pendukung

1) Tenaga Pendidik/Guru

Guru merupakan faktor penting dalam keefektifan kegiatan belajar mengajar guna meningkatnya hasi belajar

⁹Nur Auliyani, Siswi kelas X-2 MAN 1 Medan, *Wawancara* pada tanggal 5 November 2016 pukul 15.30 WIB.

para siswa. Oleh karena itu, guru yang mengerti akan kondisi siswa akan mendukung kegiatan komunikasi dan penyampaian materi.

Banyaknya guru *Fullday* yang baru dan bukan guru tetap di pagi hari menjadi salah satu alasan untuk terus mengikuti program ini, karena mereka mempunyai penerapan penyampaian metode yang baru dan tidak membosankan, apalagi waktu pelaksanaan menjelang sore yang harus menyampaikan materi dengan metode yang memberikan semangat kembali, misalnya menonton film dan bermain *games*.¹⁰

2) Sarana

Sarana merupakan faktor pendukung yang sangat penting dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar pada program *Full Day*, karena sarana merupakan alat atau media dalam melakukan komunikasi demi meningkatnya hasil belajar siswa, sarana yang terdapat di MAN 1 Medan cukup memadai dan memenuhi standar sebagai salah satu alat pendukung dalam berkomunikasi. hal ini dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

¹⁰Muhammad Ilham, Siswa kelas X-2 MAN 1 Medan, *Wawancara* pada tanggal 4 November 2016 pukul 15.40 WIB.

Tabel. 1

Sarana Pembelajaran Program *Fullday* MAN 1 Medan

No	Sarana	Jumlah Tersedia	Keterangan
1	Proyektor	1	Mendukung
2	Meja	20	Mendukung
3	Kursi	40	Mendukung
4	<i>White Board</i>	1	Mendukung
5	Spidol	4	Mendukung
6	Penghapus	1	Mendukung

Tabel diatas menjelaskan bahwa sarana yang tersedia dalam satu ruangan sangat mendukung jalannya komunikasi dalam proses kegiatan belajar mengajar program *Fullday* di MAN 1 Medan.

3) Kemampuan Dasar

Faktor ini dapat menjadi pendukung terlaksananya komunikasi yang baik, faktor ini terdapat pada siswa yang mempunyai *basic* mengenai pelajaran agama, sehingga komunikator (guru) lebih mudah dalam menyampaikan pesan atau materi pelajaran yang akan disampaikan kepada komunikan (siswa/i).

Sebagian besar siswa berasal dari madrasah tsanawiyah dan pesantren dengan modal yang cukup

memadai ini dapat menjadi pegangan untuk mengembangkan materi dasar yang pernah mereka pelajari sebelumnya.¹¹

b. Faktor Penghambat

Hambatan bisa juga dikatakan sebagai gangguan yang terjadi pada komunikasi tetapi tidak menyebabkan komunikasi berhenti, begitupun dalam proses kegiatan belajar mengajar program *full day*, untuk mencapai suatu keberhasilan pasti akan mengalami suatu hambatan yang harus diatasi, agar proses tersebut berjalan sesuai dengan harapan. Adapun hambatan-hambatan yang terjadi, sebagai berikut:

1) Waktu Pelaksanaan

Waktu pelaksanaan dalam hal ini adalah jarak waktu antara berakhirnya jam pelajaran di siang hari pukul 13.50 WIB dan mulainya proses belajar mengajar *Fullday* pukul 14.15 WIB - 15.45 WIB untuk jam pertama dan pukul 16.45 WIB - 17.45 WIB. Rentan waktu yang demikian membuat siswa-siswi banyak kesempatan untuk tidak melanjutkan pelajaran di jam kedua dan banyak keluhan pulang hingga terlalu sore. Hal ini sejalan dengan ungkapan siswi, yaitu:

Jadwal istirahat *Fullday* seharusnya dipersingkat dan siswa tidak perkenankan keluar dari lingkungan sekolah ketika istirahat, karena hal tersebut sangat menyita waktu. Saat waktu istirahat dipersingkat secara otomatis waktu

¹¹Muhammad Asril, S.PdI,... *Wawancara* pada tanggal 3 November 2016 pukul 15.00 WIB.

pulang pun tidak terlalu larut sore, siswa-siswi banyak yang jarak tempuh terlalu jauh dari sekolah.¹²

2) Bahan Ajar

Bahan ajar adalah seperangkat alat pembelajaran berisikan materi yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan ajar yang di maksud seperti modul atau kumpulan materi, dalam hal ini hanya pelajaran umum yang tersedia untuk masing-masing siswa, lain halnya dengan pelajaran agama tidak satu pun disediakan bahan ajar baik untuk siswa maupun guru.

Keadaan ini sangat menyulitkan guru untuk menyediakan dan menyinkronkan materi di pagi hari, agar materi yang tersampaikan tidak terlalu tinggi atau rendah. Situasi seperti ini membuat guru benar-benar haru aktif dalam penyediaan materi agar siswa tetap mendapat pendalaman materi khususnya pelajaran agama.

3) Jadwal Pelajaran

Jadwal pelajaran merupakan serangkaian item untuk menentukan mata pelajaran, waktu, serta guru yang mengampu. Ketidaktetapan jadwal juga sangat menghambat

¹² Ihya Primandha, Siswa kelas X-2 MAN 1 Medan, *Wawancara* pada tanggal 4 November 2016 pukul 16.15 WIB.

keefektifan proses komunikasi antara guru dengan siswa dalam meningkatkan hasil belajar.

Jadwal yang berubah dan kelas yang berganti setiap bulannya membuat pendekatan ulang kepada siswa. Walaupun pada akhirnya semua kelas mendapat jadwal yang seimbang, namun hal ini menghambat konsentrasi guru untuk meningkatkan hasil belajar dengan pola komunikasi timbal balik.

C. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Komunikasi Guru dan Siswa di luar Kelas untuk Meningkatkan Hasil Belajar Program *Fullday School*.

Komunikasi guru dengan siswa pada hakikatnya memiliki banyak tipe, pola serta bentuk yang masing-masingnya memiliki kelebihan serta kekurangan. Akan tetapi dengan kelebihan dan kekurangan yang dimiliki, guru tetap dianjurkan memahami dan menerapkan salah satu pola dari komunikasi. Pola komunikasi yang diterapkan harus memberi kenyamanan bagi guru dan siswa, agar tujuan pembelajaran dengan penentuan hasil akhir yang diharapkan sama-sama dapat terealisasikan.

Program *Fullday school* yang baru dua tahun berjalan sangat memberi dampak positif bagi siswa-siswi MAN 1 Medan, walaupun memiliki sedikit problema, baik faktor internal maupun eksternal keduanya memiliki kontribusi dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Namun, kerjasama antara pihak madrasah dengan pihak

pengelola program *Fullday* serta kemauan yang tinggi dari para siswa, maka kegiatan belajar mengajar *Fullday* dapat terlaksana. Dengan demikian, tujuan guru untuk dapat menyampaikan materi pembelajaran dengan penerapan komunikasi yang efektif dan efisien guna meningkatkan hasil belajar dapat diwujudkan.

Berdasarkan penjelasan pada kajian teori dan hasil wawancara dari guru, pola komunikasi efektif harus dapat memberikan pengaruh kepada siswa baik secara individual maupun secara kelompok. Pola komunikasi yang terjalin sesuai dengan pendapat Rakhmat Jalaluddin dalam bukunya yang berjudul Psikologi Komunikasi dalam hal komunikasi (guru – siswa – siswa – guru) sangat dominan diterapkan di dalam kelas karena dengan hubungan timbal balik dari siswa untuk guru dapat memberikan pengaruh baik, misalnya keaktifan siswa dalam menanggapi apa yang telah disampaikan selanjutnya guru memberikan penjelasan ulang. Komunikasi seperti ini sudah terbilang dapat menumbuhkan semangat para pelajar guna meningkatkan hasil belajar secara keseluruhan.

2. Komunikasi Guru dan Siswa di luar Kelas untuk Meningkatkan Hasil Belajar Program *Fullday School*.

Komunikasi guru dan siswa yang terjadi di luar kelas terbilang cukup efektif walaupun tidak semua siswa melakukan hal demikian. Tetapi sangat mendukung keefektifan kegiatan belajar mengajar yang ada

di dalam kelas, siswa-siswi tidak terlalu berat dalam menerima pelajaran karena sudah mendapat penjelasan sebelum masuk kelas.

Berlangsungnya program full day sangat tergantung pada subjek dan ibjeknya yaitu siswa dan para tentornya. Siswa diaharapkan aktif dalam berdiskusi begitu juga dengan tentor harus memberikan materi pelajaran dan cara penyampaian yang diharapkan mampu diterima para siswa. Siswa harus benar-benar dapat menjadikan tentor sebagai panduan akhir untuk bertanya mengenai soal dan penjelasan materi pelajaran. Dalam kaitan peningkatan hasil belajar komunikasi yang dijalin di luar haru secara rutin dapat terjadi. Tantor juga harus membuka diri bahkan menyuruh siswa untuk membuka diskusi, misalnya di depan kelas, tempat tunggu guru, dan masjid. Hal ini sangat menjadi prioritas bagi siswa jika rutin dilaksanakan.

Lain halnya dengan komunikasi di dalam kelas, teori kedua yang diungkapkan oleh Rakhmat Jalaluddin juga diaplikasikan dalam diskusi di luar kelas, misalnya komunikasi (guru – siswa – siswa – guru) sangat rutin diterapkan di luar kelas karena dengan hubungan timbal balik dari siswa untuk guru dapat memberikan pengaruh baik, misalnya keaktifan siswa dalam menanggapi apa yang telah disampaikan di dalam kelas selanjutnya guru memberikan penjelasan ulang. Hal ini menjadi rutin jika siswa yang sering mengikuti diskusi kecil terus memberi contoh dan mengajak temannya untuk ikut mendalami materi.

Dengan demikian sangat diharapkna sebagai seorang tentor atau guru full day harus aktif dan produktif dalam hala penyampaian materi

dan pendekatan dengan siswa, jadi tidak perlu memerintahkan siswa untuk ikut diskusi tapi siswa dengan sadar mengikuti diskusi di luar kelas, dengan tujuan menstabilkan komunikasi antar guru dan siswa di luar kelas.

3. Faktor yang Mempengaruhi Komunikasi Guru dan Siswa dalam Meningkatkan Hasil Belajar Program *Fullday School*.

Faktor pendukung pada program *Fullday school* di MAN 1, seperti guru yang sangat memberikan pengaruh positif, terlebih guru program ini mayoritas tidak sama dengan guru yang mengajar di pagi hari. Jadi pola komunikasi yang tersampaikan bisa saja berbeda dengan kegiatan belajar di pagi hari.

Sarana juga sangat mendukung kegiatan program *full day*, dengan tersedianya sarana tersebut proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan mudah. Dengan dilengkapinya sarana (Lihat tabel. 1) dalam satu ruangan, maka proses pentransferan ilmu yang dilakukan guru kepada siswa dapat berjalan aktif. Adanya proyektor dapat membantu guru dalam proses penyampaian materi pelajaran, seperti menonton film sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Hal ini termasuk salah satu cara yang mendukung proses komunikasi guru kepada siswa dalam meningkatkan hasil belajar.

Selain guru dan sarana, kemampuan dasar (*basic skill*) yang dimiliki siswa juga sangat membantu guru untuk tidak terlalu ekstra dalam menyampaikan materi (bidang kegamaan), karena siswa-siswi sebagian besar berasal dari sekolah Islam atas dasar inilah jika dalam

proses penyampaian materi khususnya bidang agama sangatlah mudah dipahami, dengan demikian umpan balik yang dilakukan siswa dalam proses komunikasi berjalan secara efektif dan efisien.

Adanya faktor yang mempengaruhi jalannya komunikasi guru dengan siswa dalam meningkatkan hasil belajar, tidak terlepas dari faktor penghambat proses ini, seperti hasil wawancara sebagian siswa banyak mengeluhkan waktu pelaksanaan yang diberikan sangat menyita waktu mereka dalam perjalanan terlebih mereka yang berdomisili jauh dari madrasah. Selain itu, sebagian guru (kegamaan) juga menanyakan pada pihak penyedia program, karena hanya bidang umum saja yang diberikan modul, baik kepada siswa maupun guru, sedangkan bidang keagamaan tidak ada. Hal ini membuat guru harus menyiapkan materi sesuai dengan apa yang diperlukan siswa. Jadwal pelajaran yang berganti tiap bulannya juga menghambat fokus dalam komunikasi siswa dalam meningkatkan hasil belajar program *Fullday school*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Arni, Muhammad, *Komunikasi Organisasi* (Jakarta: Bumi Aksara, cet.4, 2001)
- Azra, Azyumardi, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Milenium Baru*, Jakarta; Logos Wacana Ilmu, 1999
- Daradjat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996
- _____ , *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996
- Daryanto, *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*, Jakarta: AV Publisher, 2009
- _____ , *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*, Jakarta: AV Publisher, 2009
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta)
- Hamzah, *Profesi Kependidikan, Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Jalaluddin, Rakhmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008)
- Kholil, Syukur, *Metodologi Penelitian Komunikasi*, (Bandung, Cipta Pustaka, 2006)
- Meleong, Lexy. J., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, cet.15, 2001)

- Nasution, Irwan, *Manajemen Pengembangan Profesionalitas Guru*, Bandung; Citapustaka, 2009
- Nurdin, Muhammad, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, Jogjakarta: Primasophie, 2004
- Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 *Tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru*
- Pidarta, Made, *Pengelolaan Kelas*, Surabaya: Usaha Nasional, 2004
- Rossidy, Imron, *Pendidikan Berparadigma Inklusif* (Malang: UIN Malang Press, 2009)
- Sagala, Syaiful, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Cet. Ke-3, Bandung: Alfabeta, 2011
- Saondi, Ondi, dan Aris Suherman, *Etika Profesi Keguruan*, Cet. Ke-2, Bandung, Refika Aditama, 2012
- Sardiman, AM. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: CV. Rajawali, 1986
- Saud, Udin Syaefuddin, *Pengembangan Profesi Guru*, Cet. Ke-4, Bandung, Alfabeta, 2011
- Slameto. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
- Sudirman, *Ilmu Pendidikan*, Cet. Ke-10, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000
- Sudjana Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, Cet. XV, 2010)

- Sudjana, Nana, *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*, Cet. Ke-10, Bandung: Sinar Baru, 2009
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, Cet.ke-IV, Bandung: Alfabeta, 2008
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D* (Bandung: Alfabeta, 2008)
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan; Kompetensi dan Praktiknya*, Cet. Ke-6, (Jakarta, PT. Bumi Aksara, 2008
- Syafaruddin dan Nurmawati, *Pengelolaan Pendidikan* (Medan: Perdana Publishing, 2011)
- Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2005.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Terpadu* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004)
- Tasmoro, Toto, *Komunikasi Dakwah* (Jakarta: Gaga Media Pratama, cet. 2, 1997
- Widjaya, H.A.W, *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi* (Jakarta: Rineka Cipta, cet.2, 2000)
- <http://www.man1medan.sch.id/p/sejarah.html>
- <http://bit.ly/1Gwt0rN> diakses pada 28 Oktober 2017



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Willem Iskandar Pasar V Telp. 6615683-6622925 Medan Estate 20371 email : ftiainsu@gmail.com

SURAT REKOMENDASI

Nomor: 6417A/ITK/ITK.V.1/PP.009/08/2016

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara,
dengan ini memberikan Rekomendasi Penelitian kepada:

Nama : Zunidar, M.Pd
NIP : 19751020 201411 2 001
Tempat/Tanggal Lahir : Sei Dua Hulu, 20 Oktober 1975
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Pangkat/Gol : Penata Muda Tk. I/III b
Unit Kerja : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN
Sumatera Utara
Judul Penelitian : ***Komunikasi Guru dengan Siswa dalam
Meningkatkan Pembelajaran pada
Program Fullday School di MAN 1 Medan.***

Demikian surat rekomendasi ini diberikan untuk dapat dipergunakan
seperlunya.



Medan, 19 Agustus 2016

Dekan

Prof. Dr. Syafaruddin, M.Pd
NIP. 19620716 199003 1 004

